

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil dan pembahasan dari temuan data dalam menjawab rumusan dalam penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan terhadap hasil penelitian yang sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi *what-if-not* bahwa pelaksanaan tersebut belum terlaksana dengan optimal. Dalam membuat pertanyaan dengan strategi *what-if-not* banyak pertanyaan yang memiliki kesamaan jawaban antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini dapat disebabkan peneliti tidak dapat mengontrol langsung siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ada dua kemungkinan yang menjadi penyebab munculnya hambatan bagi siswa, yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal dapat disebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi trigonometri yang sedang dibahas, selain itu faktor kesehatan juga dapat mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas karena dalam pembelajaran daring siswa melihat layar laptop atau hp lebih lama sehingga membuat siswa merasakan sakit kepala dan mata panas serta kelelahan karena banyaknya tugas yang diberikan pada pelajaran lain. Hambatan eksternal juga dapat disebabkan karena ketertabasan kuota, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran daring.

2. Pada setiap tahapan dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan saintifik dengan strategi *what-if-not* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap mengamati siswa dapat memfokuskan pertanyaan sesuai dengan indikator dari berpikir kritis, artinya siswa mampu mengamati dan mengidentifikasi masalah agar memperoleh penyelesaian masalah. Pada tahap menanya dapat mengembangkan metakognisi siswa

sehingga siswa sadar untuk memulai pikirannya dalam menyusun pertanyaan. Oleh sebab itu, hal ini sejalan dengan proses berpikir kritis yaitu dapat mempertanyakan cara berpikirnya dan kebenaran logika dari cara berpikir masing-masing siswa serta siswa juga dapat menyusun pertanyaan yang relevan dimana siswa mampu untuk menggali informasi melalui kegiatan bertanya, sehingga dapat mengasah kemampuan argument siswa. Pada tahap mengumpulkan informasi siswa dapat menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi yang merupakan indikator dari berpikir kritis. Pada kegiatan ini siswa mampu menganalisis data yang digunakan untuk menemukan solusi yang terdapat pada lembar kerja yang diberikan. Selanjutnya, pada tahap mengasosiasikan atau menalar indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat terbentuk adalah menjawab disertai alasan yang tepat. Pada tahap mengkomunikasikan indikator kemampuan berpikir kritis yang dapat terbentuk adalah menyimpulkan.

3. Strategi *what-if-not* pada tahap mempertentangkan dalam pembelajaran *problem posing* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pelaksanaan strategi *what-if-not* dapat mempermudah siswa dalam menyusun pertanyaan baru dari permasalahan yang diberikan. Pembelajaran tersebut dapat membuat siswa mandiri dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran tersebut dapat menunjang siswa untuk mengontrol dan mengatur dalam kegiatan memahami materi yang sedang dibahas.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang disajikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk membiasakan kegiatan mengajukan pertanyaan menggunakan strategi *what-if-not* yang memungkinkan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memunculkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya. Karena orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu tinggi.

2. Penelitian ini dapat juga dijadikan dasar bagi pendidik maupun peneliti selanjutnya dalam proses mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan suatu pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran tertentu.
3. Penelitian ini tidak berjalan dengan optimal dengan menggunakan pembelajaran daring dengan berbantuan *google classroom*. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendesain pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
4. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus mengenai keterkaitan kemampuan berpikir kritis dan penerapan pendekatan saintifik dengan strategi *what-if-not*. Dengan demikian, diharapkan peneliti lainnya dapat menganalisis secara kuantitatif terhadap hubungan kedua aspek tersebut.